

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA

Pita Ria Sari, Nuraini Asriati, Sri Buwono

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP UNTAN, Pontianak

Email : unggal_pita@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X IIS di SMA Negeri 7 Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen, Bentuk penelitian ini yaitu bentuk Quasi Experimental dengan rancangan percobaan post-test only control design. Subyek penelitian yaitu kelas X IIS4 sebagai kelas eksperimen dan X IIS1 sebagai kelas kontrol. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah 60, rata-rata nilai 79,24 dengan standar deviasi 8,24 dan persentase ketuntasan sebesar 73,53%. Sedangkan kelas kontrol persentase ketuntasan hanya 23,33%, nilai tertinggi yaitu 82 dan nilai terendah 40, rata-rata nilai adalah 62,97 dengan standar deviasi 10,64. Adapun besar effect size nya sebesar 1,53 dengan kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *Numbered Heads Together* efektif terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XIIS di SMA Negeri 7 Pontianak.

Kata kunci : Efektivitas, *Numbered Heads Together*, Pemahaman konsep

Abstract: This research aims to determine the effectiveness of learning *Numbered Heads Together* towards the understanding of concepts in subjects Economy class X IIS SMAN 7 Pontianak in West Kalimantan Province. The method used is the method of experimental research, this research that forms Quasi Experimental design with experimental post-test only design. Research subject is class X IIS4 as experimental class and X IIS1 as the control class. Research Shows that students in the experimental class to obtain the highest score is 95 and the lowest value of 60, the average value of 79.24 with a standard deviation of 8.24 and a percentage of 73.53% completeness. While the percentage of completeness control class only 23.33%, the highest score is 82 and the lowest value of 40, the average and standard deviation value is 62.97, with a standard deviation 10.64. The large effect size of 1.53 to a high category. Such data indicates the effective learning *Numbered Heads Together* towards the understanding of the concept economic subjects X IIS graders at SMAN 7 Pontianak.

Keywords: *Effectiveness, Numbered Heads Together, Understanding Concepts*

Pelajaran ekonomi untuk murid kelas X sebenarnya menuntut mereka harus bisa memahami konsep, karena materinya bersifat teori-teori yang belum bisa mereka praktekan. Jadi, mereka dituntut untuk memahami pelajaran yang disajikan. Menurut Suhaenah Suparno (2001:7) pemahaman merupakan “kemampuan untuk menangkap arti dari apa yang tersaji, kemampuan untuk menerjemahkan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain dalam kata-kata, angka, maupun interpretasi bentuk penjelasan, ringkasan, predeksi, dan hubungan sebab akibat”. Sedangkan menurut Anas Sudijono (2011:50) pemahaman (*knowledge*) adalah “kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya”. Untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat memberikan dampak terhadap peserta didik diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2011:133) model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. metode pembelajaran kooperatif adalah salah satu solusinya”. Jadi, dengan menetapkan model pembelajaran yang tepat, maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai.

Menurut Rusman (2011:205) “model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan para ahli pendidikan”. Menurut Wina Sanjaya (dalam Hamdani, 2011:30) “Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan”. Karakteristik atau ciri-ciri dalam pembelajaran kooperatif yaitu :1. Pembelajaran secara tim, 2. Didasarkan pada manajemen kooperatif, 3. Kemauan untuk bekerjasama,4. Keterampilan bekerjasama (Rusman 2011:207)

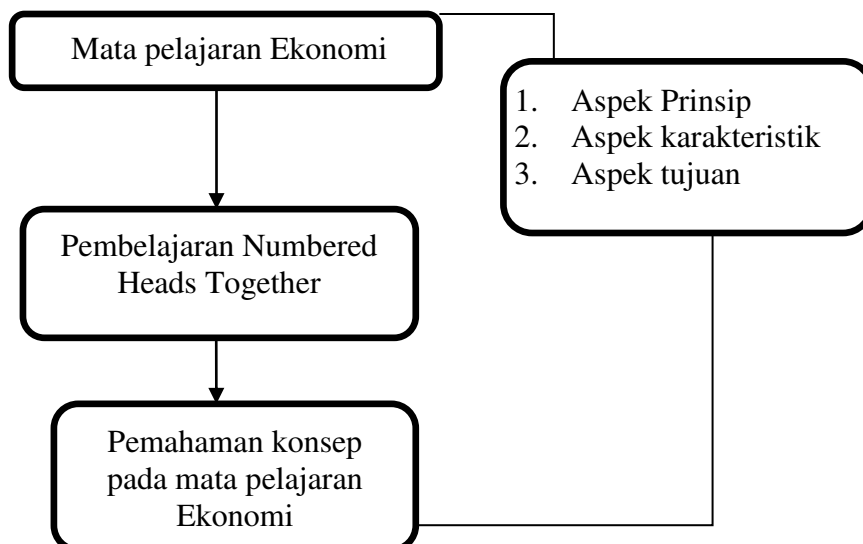
Didalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak tipe, salah satunya adalah *Numbered Heads Together* (kepala bernomor), yaitu suatu metode pembelajaran yang berupa tim atau kelompok, dimana semua anggotanya harus mampu memahami materi dan mampu menjelaskannya, karena sistem dari metode ini, mereka satu kelompok diberi nomor kemudian diundi, nomor yang keluarlah yang nantinya harus menjelaskan kedepan kelas. Pembelajaran ini dikembangkan pertama kali oleh Kagan (1993), “pembelajaran ini dikembangkan Kagan dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut” (Ibrahim, Dkk 2000:26). Jadi, pembelajaran ini menuntut mereka untuk memahami materi dan nantinya mereka harus mampu menjelaskan ke pada teman-teman satu kelasnya. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran *Numbered Heads Together* yaitu : (1) Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. (2) Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya. (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja mereka. (5) Siswa lain diminta untuk

memberikan tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain. (6) Kesimpulan. (Hamdani 2011:90)

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang baik nantinya untuk peserta didik agar lebih bisa memahami Konsep pelajaran dengan mudah. Adapun yang dimaksud dengan efektivitas dalam penelitian ini mengacu pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran setelah dilaksanakan pembelajaran *Numbered Heads together*. Penilaian efektivitas di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilihat saat penerapan pembelajaran *Numbered Heads Together*, sedangkan penilaian hasil dilihat dari nilai *post-test* siswa yang dilakukan setelah pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada peningkatan pemahaman siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman kelas eksperimen dengan pemahaman kelas kontrol.

Tujuan pembelajaran ini dimulai dari menampilkan sikap ingin tahu siswa untuk memahami konsep ekonomi, setelah mereka memahami diharapkan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, jika siswa tidak memiliki sikap ingin tahu dari awal pembelajaran, maka untuk memahami konsep mata pelajaran ekonomi tidak akan tercapai. Maka dari itu, pembelajaran *Numbered Heads Together* ini di anggap cocok untuk menampilkan sikap ingin tahu siswa untuk memahami dan bukan hanya sekedar menghafal materi. karena, salah satu kelebihan dari pembelajaran *Numbered Heads Together* ini yaitu siswa belajar untuk lebih memahami materi, dengan cara diskusi kelompok dan mereka di minta untuk mempresentasikan tugasnya sesuai dengan pemahaman mereka pada pelajaran. Jadi dengan pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa akan mampu memahami konsep pelajaran Ekonomi secara mudah.

Adapun kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat melalui gambar 2.1 berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konsep Penelitian

Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* diterapkan agar para siswa mampu memahami konsep secara benar dan tidak hanya menghafal, pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yaitu Rini Hidayanti (2012) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran Ekpositori dalam kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

Dari paparan diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian berupa “Efektivitas Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS Di SMA Negeri 7 Pontianak”. Pengukuran efektifitas didalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu : (1) Kualitatif yaitu diukur dengan cara membandingkan rencana pembelajaran dengan realisasi pembelajaran berdasarkan sintaks pembelajaran. (2) Kuantitatif yaitu diukur dengan cara membandingkan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen, bentuk penelitian ini yaitu Quasi Experimental dengan rancangan percobaan *post-test only control design* yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1.
Rancangan Penelitian *Post-Test Only Control Design*

Kelas	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol	X ₂	O ₂

(Sugiyono, 2011: 76)

Subyek penelitian didalam penelitian ini yaitu kelas X IIS1 dengan jumlah siswa 35 orang sebagai kelas kontrol dan kelas X IIS4 sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah siswa 36 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis (*post-test*) berupa tes uraian, Observasi Langsung dengan lembar observasi saat proses pembelajaran, dan studi dokumenter yaitu berupa dokumen nilai, serta foto-foto saat pembelajaran. instrumen penelitian di validasi oleh guru Ekonomi di SMA Negeri 7 Pontianak dengan hasil validasi bahwa instrumen tersebut valid. berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong tinggi dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,776.

Hasil *post-test* dianalisis dengan menggunakan SPSS v. 22. Perhitungan uji Normalitas digunakan *Kolmogrov-smirnov*, selanjutnya pengujian homogenitas menggunakan *One Way ANOVA*, kemudian menguji hipotesis menggunakan Uji-t (*independent samples T Test*). Langkah terakhir yaitu menghitung *Effect size* yang digunakan untuk melihat seberapa efektif model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap pemahaman konsep siswa kelas X IIS di SMA Negeri 7 Pontianak

prosedur dalam penelitian ini terdapat tiga tahap, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap Persiapan:

langkah-langkah yang dilakukan di dalam persiapan yakni : (1) Melakukan observasi di SMA Negeri 7 Pontianak yaitu pada saat masih PPL II di sekolah tersebut untuk melihat masalah di dalam penelitian. (2) Menyiapkan surat pra riset untuk sekolah yang akan diteliti untuk lebih mendalami masalah dan mengumpulkan data-data yang terkait dalam penelitian ini. Sekolah dalam penelitian ini yaitu SMA Negeri 7 Pontianak. Surat pra riset diserahkan di sekolah pada tanggal 12 Januari 2015. Dan pra riset di laksanakan pada tanggal 16 Januari 2015. (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP kelas eksperimen dan RPP untuk kelas kontrol. (4) Membuat instrumen penelitian yaitu :a) Lembar observasi untuk perencanaan dan pelaksanaan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. b) Membuat kisi-kisi soal *post-test*. c) Membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran soal *post-test*. (4) Memvalidasi instrumen penelitian. (5) Merevisi instrumen penelitian. (6) Mengadakan uji coba instrumen yang sudah divalidasi di kelas X IIS3 SMA Negeri Pontianak pada tanggal 3 Maret 2015. (7) Menganalisis data hasil uji coba. (8) Menyerahkan surat izin riset pada tanggal 3 Maret 2015 ke SMA Negeri 7 Pontianak dan menentukan jadwal penelitian.

Tahap Pelaksanaan:

(1) Melaksanakan penelitian pada tanggal 5 Maret 2015, pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. (2) Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. (4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (5) Pengumpulan data dan penskoran hasil akhir.

Tahap akhir:

(1) Menganalisis data : a) Menganalisis data hasil penelitian, yaitu *pot-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. b) Mengolah data yang diperoleh dari hasil *pot-test* dengan uji statistik. c) Menganalisis data dan membahas hasil penelitian. d) Membuat kesimpulan dan saran penelitian. (2) Menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Pontianak yang melibatkan dua kelas, kelas X IIS4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IIS1 sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa kelas eksperimen yaitu 35 siswa, sedangkan jumlah siswa kelas kontrol sebanyak 36 siswa.

Pada penelitian ini yang melaksanakan Pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah Dra. Hanizah selaku guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMA

Negeri 7 Pontianak. Adapun observer dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, yaitu Pita Ria Sari (observer I), Galuh Puspita Sari (observer II), dan Devi Oktavianti (observer III). Observer bertugas mengamati selama proses pembelajaran.

Dari penelitian ini diperoleh dua kelompok data, yaitu data hasil *post-test* dengan menggunakan soal uraian sebanyak 5 soal, dan data hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. hasil analisis post-test dapat disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Deskripsi Hasil *Post-test*

Keterangan	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata Nilai	79,24	62,97
Nilai tertinggi	95	82
Nilai terendah	60	40
Standar deviasi	8,24	10,64
Presentase ketuntasan	73,53%	23,33%
Presentase siswa yang tidak tuntas	26,47%	76,67%

Kemampuan siswa dalam memahami konsep penilaiannya terbagi menjadi dua yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. berdasarkan tabel 2 di atas menjelaskan penilaian dari hasil yaitu nilai hasil *Post-test* siswa setelah pembelajaran. siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai 75 atau 75 ke atas dan jika nilainya dibawah 75 maka dinyatakan tidak tuntas. dari hasil *post-test* tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup signifikan. kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi yaitu 95 sedangkan kelas kontrol 82. persentase ketuntasan nilai siswa juga sangat signifikan, kelas eksperimen persentase ketuntasannya mencapai 73,53%, sedangkan kelas kontrol 23,33% saja. data tersebut menggambarkan bahwa siswa di kelas eksperimen yang di ajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih bisa dan mampu memahami pembelajaran dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran diskusi biasa.

penilaian proses dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. dari hasil observasi, diperoleh kesimpulan yaitu proses pembelajaran *Numbered Heads Together* di kelas eksperimen sudah berjalan dengan baik, ini terlihat dari 6 sintaks pembelajaran, 5 sintaks sudah dapat di jalankan. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan benar dan baik juga terbukti saat mereka mengerjakan *post-test*, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,24. Sedangkan di kelas kontrol proses pembelajaran juga berjalan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang tidak begitu menghiraukan saat pembelajaran yang menyebabkan mereka kesulitan di saat mengisi *post-test*, sehingga kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yaitu 62,97. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaannya dalam proses presentasi, di kelas eksperimen siswa yang mempresentasikan tugas adalah siswa yang nomornya

dipanggil oleh guru, sedangkan dikelas kontrol siswa yang mempresentasikan merupakan siswa yang ditunjuk oleh teman-teman dari kelompoknya. Pada saat mempresentasikan kedepan, siswa dikelas kontrol membawa buku atau catatan sebagai alat bantu, sedangkan dikelas eksperimen siswa tidak membawaa catatan apapun. Hal ini dikarenakan didalam kelas eksperimen ditekankan kepada siswa untuk memahami materi, apapun yang mereka pahami itu yang mereka sampaikan di depan, sedangkan di kelas kontrol siswa hanya diminta untuk memresentasikan tanpa menekankan siswa unuk memahami atau tidak.

Pembahasan

A. Analisis Diskriptif

Dalam penelitian ini siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen diajar oleh guru ekonomi SMA Negeri 7 Pontianak dan observer adalah peneliti dan dua orang asisten peneliti. Materi yang diajarkan di kelas eksperimen sama dengan materi yang di ajarkan di kelas kontrol. Tahapan dalam proses pembelajaran juga sama, yang membedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah model yang diterapkan. Kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *Numbered Heads Together* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model diskusi.

Pada kelas eksperimen siswa dibetuk dalam kelompok dengan jumlah 5-6 orang pada setiap kelompoknya, setiap kelompok diberikan nomor berdasarkan banyak jumlah anggota kelompoknya, kemudian siswa diberikan tugas, siswa mendiskusikan jawabannya, dan guru nantinya akan memanggil salah satu nomor disetiap kelompok untuk mempresentasikan tugasnya, siswa lain akan menanggapi presntasi kelompok yang di panggil, dan begitulah seterusnya sampai semua kelompok selesai mempresentasikan tugasnya. Pada kelas kontrol, siswa menggunakan pembelajaran diskusi. Siswa di bagi dalam kelompok dengan julah 5-6 orang. Setyelah membentuk kelompok, siswa di berikan tugas yang sama seperti tugas di kelas eksperimen. Kemudian siswa mengerjakan tugas kelompok, dan masing-masing kelompok memilih perwakilan kelompoknya untuk mempresentasikan tugas. Setelah mempresentasikan siswa lain diminta menanggapi dan begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai mempresentasikan tugasnya. Setelah pembelajaran siswa diberikan *post-test*.

B. Analisis Statistik

Untuk mengetahui apakah data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan perhitungan menggunakan SPSS v.22 dengan *Kolmogrov Smirnov*. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa signifikan data nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol 0,184 artinya data ini $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya data hasil *post-test* kelas eksperiment dan kelas kontrol berdisitribusi normal. Setelah di uji normalitasnya, maka selanjutnya yaitu menguji homogenitas. Karena data berdistribusi normal, jadi dilakukan Uji normalitas yang merupakan prasyarat dalam uji hipotesis. Adapun dalam pengujian homogenitas ini menggunakan *One Way ANOVA* pada SPSS v.22. Signifikan nilai *post-test* sebesar 0,143 yang artinya $> 0,05$. Maka data hasil pots-test kelas eksperimen dan kelas bervarian sama. Setelah melakukan uji prasyarat untuk menguji hipotesis,

maka selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan Uji-t (independent samples T Test) pada SPSS v.22. Dari hasil perhitungan didapat bahwa t hitung (Equal variances assumed) yaitu -6,596. Sedangkan t tabel dengan signifikansi 0,05: 2= 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $n-2$ atau $64-2 = 62$, hasil t tabelnya yaitu -1,999 nilai t hitung ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-6,596 < -1,999$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari output didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,143, maka data ini bervariasi sama. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, maka digunakan *effect size*. Dari hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,24, skor rata-rata kelas kontrol 64,87 dan standar deviasi kelas kontrol sebesar 9,19. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,53, maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih efektif meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran ekonomi.

C. Analisis Kualitatif

Pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011:202) “merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.. jadi, pembelajaran kooperatif ini melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dan melatih mereka untuk bertoleransi dalam kelompok, karena ciri utama belajar kelompok dalam pembelajaran kooperatif adalah kelompoknya yang bersifat heterogen.

Dipilihnya model pembelajaran *Numbered heads Together* dikarenakan pembelajaran dengan tipe ini akan mendapatkan suatu pengalaman belajar yang lebih menarik dari pembelajaran biasanya. Karena pada pembelajaran *Numbered Heads Together* ini memiliki kelebihan yaitu setiap siswa menjadi siap, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai dan menekankan siswa untuk dapat memahami konsep pelajaran dengan baik. Pemahaman didalam belajar sangatlah penting dari pada sekedar menghafal. Dengan memahami siswa akan mampu menguasai materi dengan baik. Menurut Suhaenah Suparno (2001:6) pemahaman adalah “kemampuan untuk menangkap arti dari apa yang tersaji, kemampuan untuk menerjemahkan dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam kata-kata, anagka, maupun interpretasi berbentuk penjelasan, ringkasan, prediksi dan hubungan sebab akibat”. Jadi, dengan pemahaman yang baik, siswa juga akan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Adapun di dalam penelitian ini untuk melihat keefektifan pembelajaran secara kualitatif dapat dilihat dari perbandingan antara RPP dan juga lembar observasi. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa di kelas eksperimen sudah menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan juga sudah dapat menjalankan sintak-sintak yang sesuai dengan RPP. Hanya terdapat satu sintaks yang tidak dapat dilaksanakan yaitu kesimpulan, yang mana sintak ini

tidak dapat terlaksana karena kurangnya waktu pada saat pembelajaran. Namun, proses pembelajaran ini sudah dapat berjalan cukup baik dan sudah dapat memberikan pemahaman konsep pada siswa dengan baik pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Hidayanti (2012) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran *Numbered Heads Together* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran Ekpositori dalam kemampuan pemahaman konsep peserta didik, dan Anjas (2012) didalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan modul dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, selama berlangsungnya penelitian eksperimen semu ini dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan sintak berupa pembagian kelompok dan guru memberikan nomor kepada masing-masing kelompok, kemudian siswa diberikan tugas dan di minta untuk mengerjakannya, siswa mengerjakan tugasnya, guru mengundi salah satu nomor untuk mempresentasikan tugasnya, siswa yang lain diminta untuk bertanya atau menanggapi dan guru memanggil nomor lagi untuk kelompok selanjutnya, terakhir yaitu guru dan siswa menyimpulkan pelajaran ini sudah dapat berjalan cukup baik. Meskipun terdapat keterbatasan waktu yang membuat salah satu sintaks yaitu menyimpulkan materi tidak dapat terlaksana, namun dari hasil penilaian pada saat kerja kelompok dan presentasi, siswa di kelas eksperimen dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu dari hasil *post-test* juga menunjukan bahwa siswa dikelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,24 dan persentase ketuntasan sebesar 73,53 %, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran diskusi biasa hanya memperoleh nilai rata-rata yaitu 62,97 dan presentase ketuntasan sebesar 23,33 %. Hal ini menunjukan bahwa proses pembelajaran *Numbered Heads Together* ini berjalan cukup baik. (2) Berdasarkan perhitungan keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together* digunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 1,53 maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori tinggi.

Saran

Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mampu memberikan kemudahan siswa untuk memahami konsep, maka dari itu guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran ini. Hendaknya guru yang ingin menerapkan pembelajaran *Numbered Heads Together*, sebaiknya memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran ini. Adapun hal-hal yang peneliti maksud yaitu seperti waktu pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan proses pembelajaran, banyaknya materi yang di ajarkan, serta jumlah siswa di dalam kelas. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-

kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu seperti sulitnya menentukan jadwal penelitian, menyesuaikan jam pelajaran dan sebagainya, agar nanti peneliti tidak kesulitan dalam pengkajian lebih dalam mengenai penelitian seperti ini dan dapat menjalankan penelitian lebih baik pula.

DAFTAR RUJUKAN

Caniago, Anjas Wijaya. (2012). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Al – Irsyad Kota Tegal*. Jurnal Pendidikan. (online) (<http://lib.unnes.ac.id/19160/> di akses Senin, 5 januari 2015)

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar mengajar*. (Cetakan ke-3). Bandung: Cv Pustaka Setia.

Hidayanti, Rini. (2012). *Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep*. Jurnal Pendidikan. (online) (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/262> di akses Senin, 5 Januari 2015)

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. (Cetakan ke-3). Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. (cetakan ke17). Bandung: Alfabeta

Suparno, Suhaenah (2001) *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta:Dirjen Pendidikan tinggi, Depdiknas.

Suprijono, Agus. (2013) *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.